

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Dalam hal ini yang disebut modal asing adalah hutang jangka panjang ataupun jangka pendek. Sedangkan dalam modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal disebut optimal apabila struktur modal dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Maka dari itu untuk menetapkan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variable yang mempengaruhinya.

Struktur modal merupakan masalah yang paling penting dalam perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi posisi finansial perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2010:225).

Struktur modal ditentukan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Bambang Riyanto, 2001). Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan pertimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri (Weston & Brigham, 1991).

Modal yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat digunakan setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat tetap dan segala bentuk investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif lebih kecil. Karena suatu kegagalan yang disebabkan dari investasi dengan alasan apapun juga termasuk tindakan yang dapat membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini dihitung dengan rumus *Debt To Equity Ratio* (DER). Berikut adalah rumus menghitung dengan DER :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.1.2 Teori-teori Dalam Struktur Modal

Menurut Farah Margaretha (2004) struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Teori dalam struktur modal juga dianggap penting karena besarnya biaya modal keseluruhan ini, nantinya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi.

Beberapa teori yang menjelaskan tentang struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional menjelaskan adanya struktur modal yang optimal. Yang artinya struktur modal mempunyai pengaruh untuk nilai perusahaan, dimana nantinya nilai struktur modal bisa berubah-ubah supaya bisa mendapatkan nilai perusahaan yang optimal bagi perusahaan.

2. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Teori ini menjelaskan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi dalam perusahaan. Dalam teori ini, teori struktur modal dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Teori Modigliani dan Miller Tanpa Pajak
- b. Teori Modigliani dan Miller Dengan Pajak

3. Teori *Trade Off*

Dalam teori ini untuk menentukan struktur modal yang optimal perlu memasukkan beberapa faktor-faktor lain seperti pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan keuangan. Tetapi tetap menggunakan dan mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric* information sebagai pertimbangan dalam penggunaan hutang.

4. Teori Pecking Order

Dalam teori ini menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru adalah perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Karena secara spesifik, tiap perusahaan mempunyai urutan-urutan yang preferensi dalam penggunaan dananya. Urutan penggunaan dana menurut *Pecking Order Theory* yaitu :

- Perusahaan menghitung target rasio pembayaran yang didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
- Karena kebijakan deviden yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain.
- Perusahaan memilih pandangan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba atau keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- Jika perusahaan memerlukan pandangan eksternal, maka perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu.

Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian surat berharga campuran seperti obligasi. Lalu yang paling terakhir menggunakan saham.

5. Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Dalam teori asimetri, manajer bisa mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar (investor). Sedangkan teori signaling menjelaskan bahwa manajer dapat menggunakan hutangnya lebih banyak untuk sinyal yang lebih kredibel. Karena perusahaan yang meningkatkan hutangnya bisa dianggap sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaannya dimasa yang akan datang.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Bagi manajer sangat tidak mudah untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Masalah tentang struktur modal merupakan masalah paling penting bagi perusahaan karena nanti baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, faktor-faktor tersebut ialah :

1. Profitabilitas

Hanafi (2008:42) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari dalam perusahaannya.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya sesuai dengan jaminan kredit maka akan lebih banyak menggunakan utangnya karena kreditor akan memberikan kepercayaan pada perusahaan yang mempunyai banyak asset yang besar.

3. Tingkat Pertumbuhan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan akan menjadi salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun. Brigham dan Houston (2011:39) menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih memperoleh banyak pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil, karena kebutuhan dana yang digunakan suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan semakin besar.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan lebih sering digunakan sebagai indikator bagi perusahaan, karena perusahaan yang ukurannya lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

5. Pajak

Bunga bisa disebut dengan pengurangan pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa makin tinggi tarif suatu pajak maka semakin besar keunggulan dari utang.

2.1.1.4 *Komponen Dalam Struktur Modal*

Komponen dalam modal ini merupakan modal perusahaan yang digunakan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko-risiko kerugian yang lainnya. Modal tidak diharuskan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayarannya.

Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang nantinya akan digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Komponen dalam struktur modal terbagi antara modal asing dan modal sendiri. Komponen dalam struktur modal dapat dijelaskan dengan sebagai berikut:

1. *Modal Sendiri*

Modal sendiri atau bisa disebut dengan ekuitas merupakan modal jangka Panjang yang didapat dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menurut Bambang Riyanto (2008:228) Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya. Jadi modal sendiri merupakan modal yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari pemilik perusahaan sendiri. Dalam perusahaan yang sudah berbentuk P.T dapat terdiri sebagai berikut :

- a. *Modal Saham*

Saham merupakan dokumen berharga yang menunjukkan bagian atas kepemilikan sebuah perusahaan. Dalam sebuah PT, saham sebagai tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu PT. saham terdapat beberapa jenis, yaitu :

1. *Saham Biasa (Common Stock)*

Saham biasa adalah saham yang bisa di klaim berdasarkan profit yang terjadi dalam perusahaan. Pada saham biasa, para pemegang saham mempunyai kewajiban yang terbatas. Maka jika suatu saat perusahaan mengalami kebangkrutan maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham yang dibeli.

2. *Saham Preferen (Preferred Stock)*

Saham preferen adalah saham yang pembagian labanya tetap, dan pada saat perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan tetap diberikan prioritas utama dalam penjualan asset perusahaan. Saham preferen mempunyai persamaan dengan obligasi, yaitu adanya klaim atas laba dan aktivitas sebelumnya, dividen tetap berlaku selama masa berlaku saham, dan memiliki hak tebus, serta bisa ditukar dengan saham biasa.

3. Saham Kumulatif (Cumulative Preferred Stock)

Saham preferen kumulatif adalah saham preferen yang dividennya setiap tahun harus dibayarkan kepada pemegang saham. Apabila dalam satu tahun pemegang saham tidak dapat membayarkan dividennya maka dalam tahun-tahun berikutnya dividen yang belum dibayar tersebut harus dilunasi dulu untuk dapat mengadakan pembagian dividen untuk saham biasa.

b. Cadangan

Cadangan yang dimaksud adalah cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu dari tahun-tahun berjalan. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri adalah :

- 1. Cadangan Ekspansi*
- 2. Cadangan Modal Kerja*
- 3. Cadangan Selisih Kurs*
- 4. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (Cadangan Umum)*

c. Laba Ditahan

Perusahaan yang mendapatkan keuntungan dapat dibayarkan sebagian sebagai dividen dan yang sebagian lain ditahan oleh perusahaan. Laba ditahan juga dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan, untuk membiayai operasional perusahaan, sebagai modal cadangan,

dan dapat juga digunakan untuk perkembangan atau investasi perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Modal Asing

Modal atau bisa disebut dengan utang adalah salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai segala kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan untuk penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang akan muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Menurut Bambang Riyanto (2008:227) modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayarkan kembali. Jadi, modal asing merupakan modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya yang berasal dari luar perusahaannya. Dalam hal ini, modal asing dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Utang Jangka Pendek (Short-term debt)

Utang jangka pendek adalah modal asing yang mempunyai jangka waktu paling lambat 1 tahun utang jangka pendek sebagian besar terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang digunakan untuk kemajuan usahanya.

b. Utang Jangka Menengah (Intermediate- term Debt)

Utang jangka menengah adalah utang yang mempunyai jangka waktu satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah mempunyai beberapa jenis kredit berjangka, yaitu :

1. Leasing

Leasing adalah kegiatan dalam pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal yang digunakan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Jika perusahaan melakukan leasing, maka perusahaan dapat memperoleh modal dengan jalan melalui sewa beli untuk dapat langsung digunakan untuk berproduksi, dan dapat diangsur setiap bulan.

2. Term Loan

Term Loan adalah jenis kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun atau kurang dari lima tahun. Pada umumnya, term loan dibayarkan Kembali dengan angsuran tetap selama satu periode tertentu.

c. Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka Panjang adalah kewajiban untuk melunasi hutangnya dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun. Biasanya perusahaan membutuhkan utang jangka Panjang untuk memenuhi kebutuhan dananya dalam melakukan penambahan modal usahanya. Utang jangka Panjang dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Hutang Obligasi

Hutang obligasi akan muncul apabila dana yang diperoleh dari surat-surat obligasi telah diterbitkan. Hutang obligasi juga disebut sebagai pinjaman untuk jangka waktu yang lama.

2. Hutang Hipotik

Hutang hipotek adalah suatu jenis pinjaman utang jangka Panjang yang menggunakan jaminan benda-benda tidak bergerak.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2001:122). Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba atau profit yang setinggi-tingginya dari setiap penjualannya. Karena dari keuntungan tersebut bisa digunakan untuk perusahaan menjalankan aktivitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang.

Profitabilitas dan struktur modal juga mempunyai hubungan yang terkait. Yaitu apabila perusahaan memiliki profit yang baik atau laba, maka ketika perusahaan akan memenuhi kebutuhan modalnya dikemudian hari, perusahaan dapat menggunakan dana yang ada melalui laba ditahan. Dan apabila laba ditahan dirasa cukup dalam hal memenuhi kebutuhan perusahaan, maka perusahaan tidak perlu melakukan modal yang berasal dari hutang.

Menurut (Riyanto, 2011) profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Dalam pengukuran profitabilitas masing-masing dihubungkan dengan penjualan, modal sendiri, dan total aktiva. Rasio-rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. NPM juga dapat menunjukkan indikator sehat atau tidaknya keuangan dalam perusahaan. Perusahaan yang dari waktu ke waktu dapat meningkatkan laba bersihnya, maka perusahaan tersebut akan lebih dihargai dengan naiknya harga saham pada perusahaan tersebut. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, jika semakin tinggi rasio ini maka semakin baik juga keadaan suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham pada perusahaan tertentu. *Return On equity* (ROE) disini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

ROE dengan rasio 100% berarti setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. ROE juga merupakan pengukuran penting bagi calon pemegang saham karena dapat juga digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan untuk menggunakan uang yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dalam menumbuhkan perusahaannya. ROE bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini, penulis akan menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Karena ROA merupakan pengukuran terbaik yang berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan

dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Munawir (2010:91) *Return On Assets (ROA)* memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan teknik Analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan Analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
4. Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produknya.
5. ROI atau ROA selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI atau ROA dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Munawir (2010:92) *Return On assets* (ROA) juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

1. Kesukarannya dalam membandingkan *Rate of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut berbeda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan perlengkapan yang dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
3. Dengan menggunakan analisa *Rate of Return* atau *Return on Investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwito dan Herawati, 2005).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Untuk mengukur besarnya perusahaan juga dapat dilihat dari total penjualannya. Menggunakan tolak ukur aset juga dapat

digunakan untuk mengukur ukuran suatu perusahaan. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Maka, ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, perusahaan yang lebih besar cenderung jauh mempunyai banyak kelebihan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan maka akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Menurut Setiyadi (2007) ukuran perusahaan yang biasa digunakan untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga Kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat Penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total Utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total Asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu variable yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklarifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara. Antara lain dapat melalui total aktiva, log size, penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total asset karena total asset

dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda, 2007).

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan pengukuran dari setiap kinerja perusahaan yang kaitannya dalam membayar kewajiban utangnya yang harus segera dibayarkan. Likuiditas merupakan indikator yang menyangkut kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban keuangan jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Lukman Syamsuddin, 2016:41). Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 121) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kewajiban lancar pada perusahaan. Likuiditas pada umumnya diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang bisa disebut juga dengan rasio lancar atau *Current Ratio*. Tetapi tidak semua perusahaan dapat menggunakan rasio tersebut. Karena rasio likuiditas mempunyai beberapa alat ukur, yaitu seperti *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan rasio likuiditas lainnya. Rasio Likuiditas dapat dilihat dari :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ini merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancarnya dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar, rasio ini juga biasa disebut dengan *Current Ratio*. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan

aktiva lancarnya (Hanafi & Halim, 2016). Rasio lancar ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampu

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

untuk

menutupi hutang lancarnya. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar (Brigham & Houston, 2010). Rasio cepat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2 Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bahan acuan yang dapat digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitiannya. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Hardanti dan Barbara Gunawan pada tahun 2010 ini berjudul : “*PENGARUH SIZE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, RISIKO, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)*”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu apakah faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap struktur modal.

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan

sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penelitian yang menggunakan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini yaitu :

- Perusahaan telah terdaftar dan aktif di BEI selama periode penelitian.
- Perusahaan mempunyai data ICMD yang lengkap selama tahun 2005, 2006, 2007, dan 2008 di pojok BEI UMY.
- Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdapat di Pojok BEI UMY. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data menggunakan data dari media cetak dan media elektronik yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

Secara keseluruhan juga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa persamaan dalam penelitian :

- a. Permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian
- b. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif
- c. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder

Sedangkan beberapa perbedaannya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal.

2. Penelitian Putra Yushinta dan Erni Suryandari (2010)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra Yushinta dan Erni Suryandari tahun 2010 ini berjudul “*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG*

MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan pengujian dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik. Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Secara keseluruhan juga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa persamaan dalam penelitian ini :

- a. Permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian
- b. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif
- c. Menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif
- d. Sama-sama mengambil data di Bursa Efek Indonesia

Sedangkan beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel-variabel yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal. Sedangkan variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal.

3. Penelitian Michael Dimitri dan Sumarni (2013)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michael Dimitri dan Sumarni pada tahun 2013 ini berjudul “*ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN, USIA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL*”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah determinan apa yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan jika menggunakan faktor Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia, dan Pertumbuhan.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data time series dari perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan diambil dari daftar LQ 45 dan dari 45 perusahaan, peneliti hanya menggunakan 18 perusahaan. Teknik pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Secara keseluruhan juga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa persamaan dalam penelitian ini :

- a. Permasalahan yang diangkat pada topik penelitian.
- b. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif.
- c. Menggunakan teknik pengujian analisis regresi linier berganda.

Sedangkan beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia, Pertumbuhan, dan Struktur Modal. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal.

4. Penelitian Aliftia Nawang Sari (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aliftia Nawang Sari pada tahun 2016 ini berjudul “*PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL*”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu apakah faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti dapat mempengaruhi struktur modal.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dan data laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, dan rasio keuangan selama periode pengamatan 2010-2014 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara keseluruhan juga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa persamaan dalam penelitian ini :

- a. Permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian sama.
- b. Menggunakan teknik pengujian analisis regresi linier berganda.
- c. Data yang diambil berasal dari Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal.
 - b. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Sedangkan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor bahan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
 - c. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif.
5. Penelitian Bagus Tri Prasetya dan Nadia Asandimitra (2014)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagus Tri Prasetya dan Nadia Asandimitra pada tahun 2014 ini berjudul “PENGARUH

PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITY, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET, RESIKO BISNIS, DAN NON DEBT TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR BARANG KONSUMSI”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan Non Debt Tax Shield secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 perusahaan yang digunakan sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut mulai periode 2008-2012. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

Secara keseluruhan juga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa persamaan dalam penelitian ini :

- a. Permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian sama
- b. Menggunakan teknik pengujian analisis regresi linier berganda
- c. Merupakan jenis penelitian data kuantitatif

Sedangkan beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Non Debt Tax Shield, dan Struktur Modal. Sedangkan pada penelitian ini hanya

menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal.

6. Penelitian Ni Luh Ayu Amandan Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi S (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi pada tahun 2016 ini berjudul *“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE”*.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan. Teknik penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data.

Secara keseluruhan juga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa persamaan dalam penelitian ini :

- a. Permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian sama
- b. Menggunakan teknik penelitian metode analisis regresi linier berganda
- c. Teknik pengolahan data menggunakan SPSS

Sedangkan beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Risiko Bisnis, dan Struktur Modal. Sedangkan pada penelitian ini hanya

menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal.

- b. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan Property dan Real Estate. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor bahan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Penelitian Shelly Armelia (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shelly Armelia tahun 2016 ini berjudul “*PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)*”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu apakah variabel-variabel yang digunakan seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva dapat mempengaruhi Struktur Modal.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Karena pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dari 5 populasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi pustaka, dan metode dokumentasi.

Secara keseluruhan juga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa persamaan dalam penelitian ini :

- a. Permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian sama
- b. Teknik pengolahan data menggunakan SPSS
- c. Menggunakan teknik penelitian metode analisis regresi linier berganda

Sedangkan beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pada perusahaan manufaktur go public sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor bahan makanan dan minuman.
 - b. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, STruktur Aktiva dan Struktur Modal. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal.
8. Penelitian Ni Made Noviana Chintya Devi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Made Arie Wahyuni (2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Noviana Chintya Devi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Made Arie Wahyuni pada tahun 2017 ini berjudul “*PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Strudi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*”.

Pemasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu apakah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 39 perusahaan manufaktur yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan teknik pengolahan data menggunakan SPSS.

Secara keseluruhan juga terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa persamaan dalam penelitian ini :

- a. Permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian sama
- b. Menggunakan teknik pengujian analisis regresi linier berganda
- c. Data laporan keuangan diperoleh di Bursa Efek Indonesia

Sedangkan beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Struktur Modal. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal.

9. Penelitian Ririt Ambarsari (2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ririt Ambarsari pada tahun 2017 ini berjudul “*PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL*”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu peneliti ingin menguji apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 10 perusahaan manufaktur yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dan metode pengolahan data menggunakan SPSS.

Secara keseluruhan juga terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa persamaan dalam penelitian ini :

- a. Topik yang dibahas pada penelitian
- b. Menggunakan metode teknik analisis regresi linier berganda
- c. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sedangkan beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada variabel yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Struktur Modal. Sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal.

10. Penelitian Irza Nofriani (2015)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irza Nofriani pada tahun 2015 ini berjudul *“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL”*.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, pertumbuhan Aset, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 35 Perusahaan Manufaktur yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2010-2015. data pada penelitian ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data sekunder pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis data dalam

penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan program SPSS.

Secara keseluruhan juga terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa persamaan dalam penelitian ini :

- a. Topik yang dibahas dalam penelitian sama
- b. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda
- c. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sedangkan beberapa perbedaan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Struktur Modal. sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal.
- b. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang berjumlah 117 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur sektor bahan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 29 perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Kesimpulan (Hasil)
Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010)	<i>PENGARUH SIZE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, RISIKO, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)</i>	Untuk menguji apakah faktor- faktor yang digunakan berpengaruh terhadap struktur modal	Variabel Bebas : Size (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3), Risiko (X4), dan Pertumbuhan Penjualan (X5). Variabel Terikat : Struktur Modal (Y)	Menggunakan 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Risiko dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Putria Yushinta dan Erni Suryandari (2010)	<i>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)</i>	Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.	Variabel Bebas : Struktur Aktiva (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Pertumbuhan Penjualan (X4), Pertumbuhan Perusahaan (X5) Variabel Terikat : Struktur Modal (Y)	Menggunakan 145 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif.	Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.
---	---	---	---	--	---	--

Michael Dimitri dan Sumarni (2013)	<i>ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN, USIA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL</i>	Untuk mengetahui determinan apa yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan jika menggunakan faktor Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia, dan Pertumbuhan.	Variabel Bebas : Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran (X3), Usia (X4), dan Pertumbuhan Perusahaan (X5). Variabel Terikat : Struktur Modal (Y).	Menggunakan 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda	Variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti memiliki pengaruh yang negatif terhadap Struktur Modal.
--	---	---	---	--	---	--

Aliftia Nawang Sari (2016)	<i>PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL</i>	Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti dapat mempengaruhi struktur modal.	Variabel Bebas : Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan Aset (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Variabel Terikat : Struktur Modal (Y).	Menggunakan 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda.	Profitabilitas, dan Likuiditas, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Dan Pertumbuhan Aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal.
Bagus Tri Prasetya dan Nadia	<i>PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH</i>	Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Ukuran	Variabel Bebas : Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Growth	Menggunakan 12 perusahaan manufaktur sektor bahan makanan dan	Menggunakan teknik metode analisis	Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak

Asandimitra (2014)	<i>OPPORTUNITY, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET, RESIKO BISNIS, DAN NON DEBT TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR BARANG KONSUMSI</i>	Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan Non Debt Tax Shield secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal	Opportunity (X3), Likuiditas (X4), Struktur Aset (X5), Resiko Bisnis (X6), dan Non Debt Tax Shield (X7). Variabel Terikat : Struktur Modal (Y)	minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)	regresi linier berganda	berpengaruh terhadap Struktur Modal. Growth Opportunity dan Struktur Aset, Likuiditas, Resiko Bisnis, dan Non Debt Tax Shield secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap penentuan hutang dalam Strukur Modal
Ni Luh Ayu Amandan Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi S (2016)	<i>PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN</i>	Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Ukuran	Variabel Bebas : Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Likuiditas (X3),	Menggunakan 30 Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar	Menggunakan metode penelitian analisis regresi linier	Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Bismis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

	<i>RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE</i>	Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal	dan Risiko Bisnis (X4). Variabel Terikat : Struktur Modal (Y).	di Bursa Efek Indonesia (BEI).	berganda dan SPSS sebagai pengolahan data.	Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
Shelly Armelia (2016)	<i>PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN</i>	Untuk mengetahui apakah variabel- variabel yang digunakan seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva	Variabel Bebas : Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3), dan Struktur Aktiva (X4).	Menggunakan 5 perusahaan go public sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.	menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan metode olah data menggunakan analisis SPSS	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Aktiva tidak berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal. Tetapi Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

	<i>MANUFAKTUR GO PUBLIK (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)</i>	dapat mempengaruhi Struktur Modal	Variabel Terikat : Struktur Modal (Y).			sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.
Ni Made Noviana Chintya Devi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati,	<i>PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN</i>	Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan	Variabel Bebas : Struktur Aktiva (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Likuiditas (X4),	Menggunakan 39 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan teknik pengolahan data	Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

dan Made Arie Wahyuni (2017)	<i>MANAJERIAL TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Strudi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)</i>	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Struktur Modal.	dan Kepemilikan Manajerial (X5). Variabel Terikat : Struktur Modal (Y).		menggunakan SPSS	Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.
Ririt Ambarsari (2017)	<i>PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS,</i>	Untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas,	Variabel Bebas : Ukuran Perusahaan (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Profitabilitas	Menggunakan 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	Menggunakan metode pengujian analisis regresi linier berganda dan	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur

	<i>STRUKTUR AKTIVA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL</i>	Struktur Aktiva dan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal.	(X3), Struktur Aktiva (X4), Likuiditas (X5). Variabel Terikat : Struktur Modal (Y).	Indonesia (BEI)	metode pengolahan data menggunakan SPSS	Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.
Irza Nofriani (2015)	<i>PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP</i>	Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, pertumbuhan Aset, dan Likuiditas	Variabel Bebas : Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), Pertumbuhan Aset (X4), dan Likuiditas (X5).	Menggunakan 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan menggunakan metode pengolahan data menggunakan SPSS	Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

	<i>STRUKTUR MODAL</i>	berpengaruh terhadap Struktur Modal.	Variabel Terikat : Struktur Modal (Y).			
--	---------------------------	--	--	--	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang sudah dikatakan berhasil atau menguntungkan seharusnya sudah tidak membutuhkan biaya pembiayaan dengan hutang. Karena tingginya laba ditahan perusahaan sudah sangat memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan. Menurut Birgham dan Weston (2006) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Jika laba ditahan perusahaan besar, maka perusahaan akan lebih senang untuk menggunakan pendanaan dari sumber dana internalnya sebelum menggunakan hutang. Dengan demikian peningkatan profitabilitas yang tinggi akan menurunkan rasio utang perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Jika perusahaan semakin besar, maka akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani untuk menggunakan jumlah pinjaman yang semakin besar. Menurut Riyanto (2001) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung berani menggunakan hutang yang lebih besar. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Karena perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi akan mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internal dari perusahaan tersebut untuk membiayai biaya investasi sebelum

nantinya menggunakan biaya eksternal dari hutang. Menurut Muhajir dan Triyono (2010) menyatakan semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan mengurangi total hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar likuiditas, maka semakin kecil struktur modal pada hutang. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 = Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dari pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

